



Sosialisasi Pentingnya Penggunaan KB dalam Kesehatan Reproduksi di Desa Mosso

Yesi Gusnawati¹, Irmayanti AR²

¹Department of Midwifery, STIKES Marendeng Majene, Indonesia

Correspondence author: Yesi Gusnawati

Email: yesigusnawati1987@gmail.com

Address : Jl R.A. Kartini (Belakang RS Majene), Kab. Majene, West Sulawesi, Indonesia, Telp. 085255981112

Submitted: 3 April 2025, Revised: 8 April 2025, Accepted: 13 April 2025, Published: 30 April 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.516



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Uncontrolled population growth is one of the major challenges in development in Indonesia. The Family Planning (FP) program is a government initiative aimed at controlling birth rates and improving the quality of family life. However, public understanding of family planning remains limited, particularly in rural areas. Therefore, FP counseling is essential to raise awareness and increase public participation, especially among couples of reproductive age, in planning a healthy and responsible family. **Objective:** To increase public knowledge about the benefits of the Family Planning program and to improve participation among couples of reproductive age in using contraceptive methods. Additionally, to reduce the number of unplanned pregnancies. **Method:** The counseling activity was conducted using an interactive lecture method, accompanied by a Q&A session, leaflet distribution, and demonstrations of contraceptive use. The activity took place over one day at the Mosso Village Hall and targeted couples of reproductive age (CRA). Family planning services such as contraceptive injections and pill distribution were also provided. **Result:** The counseling activity was attended by 30 couples of reproductive age. After the session, 80% of participants showed improved understanding of the benefits of family planning and contraceptive methods. Most participants stated that the session helped them better understand the importance of family planning. **Conclusion:** Based on the results of the Family Planning counseling activity in Mosso Village, it can be concluded that the program successfully increased public knowledge and awareness of the importance of family planning. Participants' enthusiasm indicated that an interactive counseling approach and direct service provision were highly effective. It is expected that similar activities will continue to be held regularly to expand their reach and impact within the community.

Keywords: Family Planning, reproductive health, counseling, couples of reproductive age

Latar Belakang

Program KB bertujuan mengendalikan fertilitas yang membutuhkan metode kontrasepsi yang berkualitas agar dapat meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual. Pelaksanaannya dipengaruhi sumberdaya pelaksanaan program KB, cara pandang masyarakat sendiri terhadap kesehatan reproduksi dan pelayanan KB, serta pemakaian alat kontrasepsi. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan badan yang diberi tanggung jawab dalam pengaturan laju pertumbuhan penduduk. BKKBN memiliki visi “Seluruh Keluarga Ikut KB” dan misi baru BKKBN yaitu “Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera”. Kementerian Kesehatan memiliki kewajiban menindaklanjuti tugas BKKBN dengan memberikan pelayanan KB kepada masyarakat yang membutuhkan (BKKBN, 2022).

Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya yang sangat penting dalam mengendalikan jumlah penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Program KB bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keluarga dalam aspek kesehatan, ekonomi dan social (Mandag et al., 2015). Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program KB serta mengurangi angka kelahiran yang tidak terkendali

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, tantangan dalam mengelola sumber daya alam dan kesejahteraan keluarga semakin besar. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program Keluarga Berencana. Program KB memiliki peran penting dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera dengan cara mengatur jarak kehamilan, mengatur jumlah anak, serta meningkatkan kesehatan reproduksi (Jufri, 2022)

Namun, masih banyak masyarakat yang kurang memahami manfaat dan pentingnya keluarga berencana oleh karena itu, penyuluhan tentang KB perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga.

Menurut data dari Dinas Kesehatan setempat, tingkat pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana masih kurang. Hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran pasangan usia subur (PUS) yang belum mengikuti program KB.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang program Keluarga Berencanan di Desa Mosso, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program KB melalui penyuluhan yang efektif dan mudah dipahami serta memberikan layanan suntik ulang dan pemberian pil KB bagi PUS.

Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program KB, manfaatnya dan metode kontrasepsi yang aman dan efektif, Meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap program KB, Meningkatkan perilaku masyarakat dalam merencanakan kehamilan dan keluarga, Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya perencanaan keluarga, Mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program KB, serta Menurunkan angka kelahiran yang tidak terkendali di masyarakat.

Metode

Kegiatan ini akan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Sosialisasi kepada masyarakat dan PUS mengenai tujuan dan manfaat kegiatan ini melalui pertemuan awal dengan perangkat desa dan kader kesehatan.
 - b. Persiapan materi edukasi dan modul penyuluhan yang relevan tentang pentingnya mewujudkan keluarga yang sejahtera dengan cara mengatur jumlah dan jarak kehamilan.
 - c. Penyusunan jadwal pemeriksaan dan tempat yang mudah dijangkau oleh PUS.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Penyuluhan dan Edukasi
Kegiatan ini akan dimulai dengan penyuluhan tentang jenis-jenis kontrasepsi yang dapat digunakan dan sebagainya. Penyuluhan ini akan dilaksanakan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan distribusi bahan edukasi berupa brosur dan poster.
 - b. Pemeriksaan Kesehatan
Petugas kesehatan akan melakukan pemeriksaan fisik terhadap pasangan usia subur. Pemeriksaan yang akan dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah, tes gula darah, pemeriksaan berat badan, serta pemeriksaan riwayat kesehatan PUS
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - a. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara atau kuesioner untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan dan sikap PUS setelah mengikuti kegiatan ini.
 - b. Pemantauan berkala terhadap PUS yang terdeteksi memiliki faktor risiko tinggi untuk memastikan mereka mendapat pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas kesehatan.

Hasil

Kegiatan sosialisasi pentingnya penggunaan KB dalam kesehatan reproduksi ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2024 pada 30 orang PUS yang diberikan penjelasan tentang KB.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman PUS mengenai pentingnya ber-KB bagi kesehatan reproduksi, dan PUS memahami bahwa dengan ber-KB memiliki banyak manfaat seperti dapat mengatur jarak kehamilan, menjaga kesehatan reproduksi ibu, serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Hal ini dilihat dari kemampuan dan semangat pertanyaan yang diajukan oleh pemateri serta Meningkatnya Rasa ingin ber-KB PUS setelah dilaksanakannya sosialisasi ini.



Gambar I proses Sosialisasi



Gambar II Foto Bersama Peserta Sosialisasi

Diskusi

Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, spiritual yang memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN,2022).

Keluarga Berencana merupakan suatu tindakan yang membantu seseorang maupun pasangan suami isteri untuk menghindari kelahiran yang tidak diharapkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan pasutri, mengatur interval atau jarak diantara

kelahiran, mengontrol waktu pada saat kelahiran yang berhubungan dengan umur suami dan istri, menentukan jumlah anak (WHO, 2023)

Keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu untuk mendapatkan objek-objek tertentu, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan mendapatkan kehamilan yang diinginkan, mengatur interval kehamilan, menentukan jumlah anak dalam keluarga, mengontrol saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan, alat yang digunakan untuk menunda kehamilan dan menjarangkan jarak kelahiran.

Menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada pasal 1 (8) menyebutkan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program Keluarga Berencana Nasional harus mampu memposisikan diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat, terutama dalam menjamin kualitas pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi yang lebih baik, serta mampu menghargai hak reproduksi sebagai bagian dari hak asasi manusia. Di samping itu, program KB nasional harus dapat menempatkan masyarakat sebagai pelaku utamanya (Jufri, 2022)

Untuk suksesnya program Keluarga berencana tersebut, maka partisipasi istri dan suami sebagai Pasangan Usia Subur (PUS) sangat diperlukan. Ber-KB bukan hanya untuk wanita/istri, tetapi juga untuk pria/suami. Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program Keluarga Berencana merupakan bagian dari adanya kesetaraan dan keadilan gender, dimana pria/suami dan wanita/istri memiliki kedudukan yang sama dalam program Keluarga Berencana.

Daftar Pustaka

1. Agustina, E, Riski, M. & Sari, R.G (2021). Pedoman pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
2. BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Keluarga Berencana. Jakarta: BKKBN.
3. Irianto, koes 2015. Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health). Bandung : alfabeta
4. Jenny Mandang, dkk (2015), kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB). Jakarta, in Media
5. Jusni, afriani (2022) Kesehatan perempuan dan perencanaan keluarga ; Mitra Cendekia Media solok
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi
7. Karyani, Luh dan Dewa Made Joni Ardana, 2018. "Peranan PLKB dalam Penyebaran Informasi Tentang KB Kepada Masyarakat di Desa Sudaji Kecamatan Sawan". Dalam Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 9 No. 1 – Pebruari 2018. FISIP UNIPAS
8. World Health Organization (WHO). (2023). Reproductive Health. <https://www.who.int>